

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menggali, meneliti, mengkaji serta menulis tentang Melayu memang rasanya tiada pernah akan habis-habisnya karena bangsa Melayu telah memainkan peranan yang sangat penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia bahkan dunia. Seyogianya kita yang sekarang bangsa Indonesia adalah bangsa Melayu (Dahlan,2014:13). Namun, dalam perjalanannya, definisi Melayu sebagai bangsa kini mulai memudar dan menghilang sebagai suku bangsa dan etnis. Sekarang kita orang Indonesia mengaku sebagai orang Melayu hanya untuk membedakan diri dengan suku dan etnis lainnya saja dan menggolongkan perbedaan tradisi dan adat-adatnya.

Namun pada hakikatnya tradisi adalah salah satu kebiasaan yang akan selalu kita lakukan seperti kewajiban. Tradisi adalah salah satu kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama oleh sekelompok orang ataupun suku yang menjadi bagian dari kebiasaan dalam kehidupan. Hal ini kiranya sangat penting sehingga dapat menjaga kelestarian atau eksistensi dari suku tersebut, mengingat bahwa Indonesia adalah negara yang beranekaragam suku. Sehingga masyarakat digolongkan sekelompok individu yang secara langsung maupun tidak langsung saling berhubungan dan merupakan satuan kehidupan yang mempunyai kebudayaan sendiri yang berbeda dari kebudayaan yang di miliki oleh masyarakat lain (Parsudi, 2005:11).

Sama seperti halnya masyarakat Melayu. Masyarakat Melayu, mereka memiliki tradisi yang sangat khas sehingga tradisi itu memiliki keunikan yang sangat berbeda. Selain dominan dengan keislamannya, masyarakat Melayu juga memiliki tradisi yang sangat unik dalam membangun rumah tempat tinggal mereka dengan menyesuaikan diri pada keadaan geografis (lingkungan) serta lokasi yang strategis. Mereka membangun rumah tempat tinggal mereka dengan bentuk bangunan rumah yang memiliki arsitektur panggung atau sering disebut dengan Rumah Panggung. Alasan membangun Rumah Panggung ini digunakan sebagai bukti bahwa masyarakat Melayu memiliki corak kebudayaan yang berbeda dengan menyesuaikan diri dengan keadaan mereka. Ada yang bertempat tinggal di area pesisir guna untuk mengantisipasi banjir, gangguan binatang buas, atau pasang surut air laut dan ada yang bertempat tinggal di area bukan pesisir namun dataran rendah sehingga dapat mengantisipasi gangguan lain seperti banjir.

Selain menyesuaikan diri dengan keadaan alam sekitarnya, bangunan Rumah Panggung yang di bangun masyarakat Melayu juga sangat unik dan memiliki ciri khas tersendiri. Bentuk bangunan menggunakan bahan-bahan dari kayu alam dengan ukiran yang indah sehingga memiliki nilai seni (seni bina) yang tinggi dan setiap daerah memiliki karakteristik tersendiri yang menjadikan bangunan ini memiliki ciri khasnya sendiri. Misalkan Rumah Panggung Melayu Deli memiliki corak tersendiri yang membedakannya dengan Rumah Panggung masyarakat Melayu Langkat, dan juga berbeda dengan Rumah Panggung masyarakat Melayu Riau. Masing-masing memiliki corak yang berbeda, namun filosofi secara umum sama. Secara hakiki nilai filosofis Rumah Panggung yang di

bangun di sesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan geografis tempat dimana mereka tinggal. Intinya kenyamanan bagi keluarga didalamnya dengan memenuhi syariat atau ketentuan agama (Syariat Islam).

Jadi setiap bangunan Rumah Panggung Melayu yang di dirikan masyarakat Melayu pastilah selalu menandakan ciri khas dan corak budaya Melayu, manandakan berjalannya tradisi dan warisan budaya. Rumah Panggung juga kerap dinyatakan bersahabat dengan alam atau akrab dengan alam, baik arsitektur maupun bentuk bangunan yang khas dengan berbahankan kayu alam. Bahan dasar Rumah Panggung asli adalah kayu alam yang kita temui di sekeliling kita, sehingga gaya bangunan dan arsitektur bangunan sangat ekonomis dan sangat menggambarkan aksi dan kreasi memiliki daya seni yang sangat menarik.

Seperti yang dinyatakan (Luckman, 2007:1), bahwa jika kita perhatikan ornament Melayu yang dilakukan oleh pengukir Melayu masa lampau baik pada kayu, metal, batu maupun desain pada kain, maka tak pelak lagi kita mengemukakan kekaguman dan menghargai dan mengapresiasi falsafah dan tujuan mereka itu. Mereka bukan saja menciptakan benda yang rumit dan megah, tetapi dapat ditelusuri bagaimana mereka mengapresiasi perasaan mereka dalam setiap aspek karya seni itu. Melalui kreativitas mereka itu mereka memahami alam sekitar yang diciptakan Allah SWT.

Namun, sekarang kehadiran Rumah Panggung Melayu sangat sulit di temukan. Rumah tinggal masyarakat Melayu yang merupakan hasil karya arsitektur tradisional yang pantas mendapatkan perhatian sebagai salah satu warisan budaya bangsa (Azmi, 2012:27), kini sudah langka keberadaannya. Ini adalah salah satu masalah yang muncul disekitar kita, yaitu luntarnya budaya

Melayu di sekeliling kehidupan kita, padahal kita tahu sendiri peran suku Melayu sangat penting bagi bangsa kita apa lagi di Sumatra Utara khususnya Kabupaten Langkat terkhus lagi daerah Tanjung Pura adalah pusat kediaman kehidupan Melayu Langkat bekas Kesultanan Langkat.

Tanjung Pura adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Langkat yang memiliki 18 desa 1 kelurahan dan hampir keseluruhan di huni oleh masyarakat Melayu. Disana orang Melayu adalah mayoritas sementara yang lainnya adalah minoritas. Sudah jelas jika melihat keadaan tersebut mengingat juga Kesultanan Langkat adalah masyarakat Melayu, budaya, adat dan tradisi Melayu sangat di junjung tinggi. Namun pada kenyataan hal demikian belum terlaksana dengan baik. Lihat dari segi tradisionalnya yaitu Rumah Panggung, Rumah Panggung adalah aset penting bagi suku Melayu, namun selain keberadaannya yang sudah langka, perawatan dan upaya penyelamatan tradisi Rumah Panggung ini juga tidak ada. Ini adalah salah satu bentuk ketidak-pedulian mereka untuk menjaga warisan budaya.

Dimana sebenarnya sikap dan peran pihak kesultanan atau pewaris kesultanan maupun keluarga akan masalah ini dan bagaimana sebenarnya pandangan kita untuk menyikapi hal demikian yang menjadi suatu problematika dalam kehidupan. Sementara kita tahu bahwa Rumah Panggung adalah salah satu tradisi sekaligus warisan budaya yang harus kita jaga serta kita rawat agar dapat menjadi suatu bentuk rekam jejak akan keberadaan dan kebesaran bangsa ini memiliki suku Melayu yang mewarisi budaya yang sangat kaya dan bernilai seni tinggi. Kiranya hal ini menjadi masalah yang sangat penting yang harus

diperhatikan, melihat masyarakat Melayu adalah masyarakat yang sangat dominan di Sumatra Utara terkhusus Kabupaten Langkat di Kecamatan Tanjung Pura.

Kemana dan dimana bangunan Rumah Panggung yang demikian menjadi ikon suku Melayu, apakah sudah hilang ditelan bumi ataukah sudah dijual bagunannya yang terkenal dengan menggunakan bahan-bahan yang berkualitas yang kiranya dapat menjadi penghasilan kepuasan sementara yang tidak memikirkan dampaknya yang besar dan mengakibatkan lunturnya ikon dan warisan budaya kita. Hal demikian dapat menghilangkan identitas masyarakat Melayu sehingga dapat melunturkan eksistensi akan adanya keberadaan dan kebesaran masyarakat Melayu dan terkikisnya warisan-warisan budaya Melayu khususnya di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat yang dulunya pernah ada Kesultanan Langkat dengan kebesarannya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Lingkungan Alam Masyarakat Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat
2. Karakteristik Rumah Panggung di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
3. Filosofi Rumah Bagi Masyarakat Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Lagkat.
4. Arsitektur Rumah Panggung Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
5. Jumlah dan kondisi Rumah Panggung Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

6. Upaya yang sudah dan sedang dilakukan untuk menyelamatkan Rumah Panggung Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

1.3 Batasan Masalah

Dari masalah yang telah diangkat, peneliti memiliki batasan, dalam hal ini peneliti hanya membahas masalah mengenai Inventarisasi Rumah Panggung Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Jadi di luar dari masalah ini peneliti tidak menindaklanjuti dan belum memiliki solusi yang akan di jadikan penyelesaian. Adapun guna batasan masalah adalah untuk menghindari melebarnya permasalahan sehingga tidak sesuai alur permasalahan yang diangkat peneliti.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Lingkungan Alam Masyarakat Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
2. Bagaimana Karakteristik Rumah Panggung Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
3. Apakah Filosofi Rumah Panggung Bagi Masyarakat Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
4. Bagaimana Arsitektur Rumah Panggung Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
5. Berapa jumlah dan kondisi Rumah Panggung Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?

6. Apa upaya yang sudah dan sedang di lakukan untuk menyelamatkan Rumah Panggung Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan Alam Masyarakat Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
2. Untuk dapat mengetahui bagaimana karakteristik Rumah Panggung Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
3. Untuk dapat mengetahui apa sebenarnya filosofi Rumah bagi Masyarakat Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
4. Untuk mengetahui bagaimana arsitektur bangunan Rumah Panggung Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
5. Untuk dapat mengetahui jumlah dan kondisi Rumah Panggung Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
6. Mengetahui apa upaya yang sudah dan sedang dilakukan untuk menyelamatkan Rumah Panggung di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada pembaca tentang lingkungan alam Masyarakat Melayu yang ada di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
2. Untuk dapat memberikan informasi lanjut kepada kita tentang karakteristik Rumah Panggung yang ada di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

3. Untuk dapat mengetahui apa sebenarnya filosofi rumah bagi Masyarakat Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
4. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang sejarah Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
5. Untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang jumlah dan kondisi Rumah Panggung Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
6. Memberikan informasi tentang arsitektur Rumah Panggung Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
7. Dapat menjadikan tulisan ini sebagai sarana masukan agar bisa menjaga dan melindungi budaya tradisi Melayu terkhusus tentang Rumah Panggung dan sasa-sama dapat menyelamatkan Rumah Panggung agar tidak hilang dari eksistensi zaman yang semakin maju.
8. Menyadari pentingnya menyelamatkan warisan budaya dari suku bangsa kita agar tetap lestari dan tetap ada.
9. Suatu pembelajaran sejarah lokal yang kiranya dapat menginspirasi bahwa peran sejarah lokal sangat penting untuk perkembangan suatu bangsa sebagai pendukung majunya suatu daerah dengan perjalanan sejarahnya.